BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ekoteologi merupakan sebuah studi yang menyelami keterkaitan erat antara manusia, Tuhan, dan seluruh ciptaan, menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk merawat serta mengelola alam sebagai wakil Tuhan. Pandangan ini menolak anggapan bahwa manusia adalah pusat segalanya (antroposentrisme), sebaliknya menekankan nilai intrinsik alam sebagai wujud ilahi yang patut dihormati, menjadikan pemeliharaan lingkungan bukan hanya kewajiban moral, melainkan juga bentuk ibadah sesuai ajaran Alkitab. Contoh konkretnya terlihat pada Jemaat Kanaan Losso' yang menerapkan pemahaman mendalam tentang kesucian alam, serupa dengan pandangan Thomas Berry, di mana bumi dipandang sebagai prioritas utama yang harus dilindungi, bukan dieksploitasi. Jemaat ini berhasil mengaplikasikan prinsip ekoteologi dalam kegiatan sehari-hari dan struktur gereja melalui sosialisasi, program nyata seperti pengelolaan sampah, serta dukungan terhadap kebijakan lingkungan, diperkuat oleh keputusan Sidang Sinode Am Gereja Toraja yang mewajibkan pelestarian lingkungan sebagai panggilan gereja, menunjukkan strategi multi-dimensi yang efektif dalam menghadapi krisis ekologi.

B. Saran

1. Kepada lembaga IAKN Toraja, diharapkan agar dapat memperdalam pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah Ekoteolog. Hal ini penting agar mahasiswa dapat memahami lebih dalam mengenai hubungan spiritual dan kelestarian alam.
2. Kepada majelis gereja jemaat Kanaan Losso' agar tetap memperhatikan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mensosialisasikan ekoteologi bagi jemaat seperti khotbah yang bertema ekoteologi. Hal ini penting untuk meningkatkan kesadaran anggota jemaat mengenai pelestarian lingkungan.
3. Kepada jemaat Kanaan Losso' agar lebih memperhatikan lingkungan dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, lebih aktif dalam kegiatan jumat bersih dan mengelola sampah secara bijak demi meningkatkan kebersihan lingkungan dan mengurangi bencana alam.